**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan kemandirian memakai baju berkancing murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah penerapan analisis tugas

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk memperoleh gambaran kemandirian memakai baju berkancing sebelum dan sesudah penerapan analisis tugas

1. **Variabel dan Definisi Operasional**
2. **Variabel penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kemandirian memakai baju berkancing sebagai variabel terikat dan penerapan analisis tugas

42

1. **Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini, yaitu kemandirian memakai baju berkancing meliputi mengambil baju berkancing, memasukkan tangan kanan ke lubang lengan kanan baju berkancing, memasukkan tangan kiri ke lubang lengan kiri baju berkancing, meapikan kerah baju, menyamakan kedua ujung baju berkancin, memegang kancing bagian atas dengan tangan kanan, memegang lubang kancing bagian atas dengan tangan kiri, memasukkan kancing baju ke dalam lubang kancing, melakukan hal yang sama dengan kancing-kancing berikutnya, merapikan baju setelah dikancing.

1. **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian adalah satu murid tunagrahita sedang di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK. Mengingat jumlah subjek yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Murid tersebut berinisial AM dan berjenis kelamin laki-laki berusia 10 tahun yang berada pada kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK.

1. **Teknik pengumpulan data**
2. **Tes perbuatan**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemandirian memakai baju berkancing, tes ini bertujuan untuk mengukur kemandirian murid memakai baju berkancing, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemandirian memakai baju berkancing sebelum penerapan analisis tugas dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemandirian memakai baju berkancing sesudah penerapan analisis tugas Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan dengan alat *check list* yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilaksanakan pada awal penyajian materi pelajaran. Pada setiap awal dan akhir pelajaran murid tunagrahita sedangdiberikan tes secara individual sehubungan dengan materi pelajaran.

Pelaksanaan pengumpulan data ini dilaksanakan untuk mengungkapkan tingkat pengaruh penerapan analisis tugas pada pengajaran bina diri. Untuk pengkatagorian yang ditetapkan dalam penelitian ini maka dibagi dalam kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan sangat kurang (Arikunto, 2004) dengan skor masing-masing berjumlah 10 tes kemampuan. Jika murid dapat melakukan sendiri proses kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai tanpa bantuan, maka diberi skor 2 (dua), jika murid dapat melakukan sendiri proses kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai dengan bantuan, maka diberi skor 1 (satu) dan jika murid tidak dapat melakukan proses kegiatan yang diinstruksikan sesuai aspek yang dinilai maka di beri skor 0 (nol). Oleh karena itu, skor maksimal yang dapat dicapai murid adalah 20 dan skor terendah adalah 0.

Kategorisasi yang digunakan dalam penelitian kemandirian memakai baju berkancing murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Kategorisasi Standar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 80-100 | Baik sekali |
| 60-79 | Baik |
| 56-65 | Cukup |
| 41-55 | Kurang |
| ≤ 41 | Sangat kurang |

 (Arikunto. S, 2004: 19)

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK.
2. Melakukan tes awal berupa tes hasil belajar kemandirian memakai baju berkancing tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK.
3. Melakukan kegiatan latihan kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di. SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK.
4. Melakukan tes akhir berupa tes kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di. SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK-PLK..
5. Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemandirian memakai baju berkancing murid tunagrahita sedang sebelum dan setelah penerapan analisis tugas.
6. **Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimanakah kemandirian memakai baju berkancing sebelum dan setelah penerapan analisis tugas pada murid tunagrahita sedang kelas Dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK

 Selanjutnya untuk menarik kesimpulan tentang gambaran peningkatan kemandirian memakai baju berkancing pada murid tunagrahita sedang kelas dasar I di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK sebelum dan sesudah penerapan analisis tugas menggunakan standar kategori kemampuan siswa melalui prosedur sebagai berikut:

* 1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan
	2. Skor tes sebelum dan tes sesudah, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

 Skor yang diperoleh

Nilai Akhir = x 100

 Skor Maksimal

 (Arikunto 1997:236)

* 1. Membandingkan kemampuan memakai baju berkancing sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
	2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.